

**LAPORAN MBKM *BY DESIGN* FKM UNAIR
WAHANA VISI INDONESIA
EDUKASI STBM 5 PILAR MENGGUNAKAN PERMAINAN
“KELUARGA SUPER SEHAT” DAN “KAMPUNG SUPER SEHAT”**



**Mochammad Rizky Syahrullah Barca
102011133036**

**DEPARTEMEN KESEHATAN LINGKUNGAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM SARJANA
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SURABAYA
2023**

IR PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG MBKM
DI WAHANA VISI INDONESIA**

Disusun Oleh :

Mochammad Rizky Syahrullah Barca

102011133036

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh :

**Dosen Pembimbing Magang MBKM Departemen
Kesehatan Lingkungan**



Prof. Dr. H. J. Mukono, dr., MS., MPH.
NIP. 194706171978021001

**Pembimbing Lapangan Magang MBKM Dinas
Wahana Visi Indonesia**



Nurring Trisnowati
NIP. 8727

**Koordinator Program Studi Kesehatan
Masyarakat Program Pendidikan Sarjana**



Dr. Muji Sulistyowati, S.K.M., M.Kes.
NIP. 197311151999032002

**Ketua Departemen
Kesehatan Lingkungan**



Dr. Lilis Sulistyorini, Ir., M.Kes.
NIP. 196603311991032002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya Laporan MBKM *by design* FKM UNAIR di Wahana Visi Indonesia dengan judul *Edukasi STBM 5 Pilar Menggunakan Permainan “Keluarga Super Sehat” Dan “Kampung Tangguh”*. Dalam Penyusunan dan penulisan laporan magang ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Selain itu, dengan senang hati saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Santi Martini dr., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
2. Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes., selaku koordinator Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat
3. Dr. Lilis Sulistyorini, Ir., M.Kes., selaku Ketua Departemen Kesehatan Lingkungan di Fakultas Kesehatan Masyarakat.
4. Prof. Dr. H. J. Mukono, dr., MS., MPH. selaku dosen pembimbing MBKM *by design* FKM UNAIR
5. Nurring Trisnowati selaku pembimbing lapangan MBKM *by design* FKM UNAIR di Wahana Visi Indoneisa
6. Keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi setiap saat

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga laporan MBKM *by design* FKM UNAIR ini berguna dan bermanfaat baik diri sendiri maupun pihak lain.

Surabaya, 18 Januari 2024

Mochammad Rizky Syahrullah Barca

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 TUJUAN.....	3
1.2.1 Tujuan Umum.....	3
1.2.2 Tujuan Khusus.....	3
1.3 MANFAAT	3
1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa	3
1.3.2 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi	4
1.3.3 Manfaat Bagi Perusahaan (Instansi/ Dinas).....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 STBM Pilar 1.....	5
2.2 Permainan “Keluarga Super Sehat” dan “Kampung Super Sehat”	5
BAB III METODE PELAKSANAAN	8
3.1 Lokasi MBKM <i>by design</i> FKM UNAIR	8
3.2 Waktu Pelaksanaan MBKM <i>by design</i> FKM UNAIR.....	8
3.3 Metode Pelaksanaan MBKM <i>by design</i> FKM UNAIR.....	9
3.4 Teknik Pengumpulan Data	9
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	10
4.1 Gambaran Umum Wahana Visi Indonesia	10
4.1.1 Sejarah Singkat Wahana Visi Indonesia.....	10
4.1.2 Visi dan Misi Wahana Visi Indonesia	13
4.1.3 Struktur Organisasi Instansi / Mitra.....	13
4.1.4 Program Kerja.....	14
4.2 Pembelajaran Pencapaian <i>Learning Outcome</i> Mata Kuliah	16
4.2.1 Mata Kuliah 1 : Aspek Kesehatan Lingkungan dalam Penanganan Bencana.....	17
4.2.2 Mata Kuliah 2 : Pengelolaan Lingkungan Hidup	18
4.2.3 Mata Kuliah 3 : Penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan.....	20
4.2.4 Mata Kuliah 4 : Sanitasi Lingkungan	21
4.2.5 Mata Kuliah 5 : Toksikologi Lingkungan	24
4.2.6 Mata Kuliah 6 (Metodologi Penelitian).....	24

4.3	Pemberian Edukasi STBM Pilar 1 Dalam Bentuk Permainan	25
4.3.1	Uji Coba 1 : Simulasi Internal	26
4.3.2	Uji Coba 2 : Simulasi Bersama Perwakilan Masyarakat	26
4.4	Kendala Pelaksanaan MBKM <i>by design</i> FKM UNAIR	29
BAB V PENUTUP.....		30
5.1	Kesimpulan.....	30
5.2	Saran	31
DAFTAR PUSTAKA		33
LAMPIRAN.....		34
<i>Lampiran I.</i> Logbook MBKM <i>by design</i> FKM UNAIR.....		34
<i>Lampiran II.</i> Dokumentasi.....		42

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Jadwal Kegiatan MBKM <i>by design</i> FKM UNAIR di Wahana Visi Indonesia	8
4.1	<i>Learning Outcome</i> Mata Kuliah	16
4.2	Bobot Setiap Variabel	23
4.3	Kriteria Penilaian	23

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
4.1	Bagan Susunan Organisasi Wahana Visi Indonesia AP Simokerto	14

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
I	<i>Logbook MBKM by design FKM UNAIR</i>	34
II	Dokumentasi Kegiatan	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam rangka implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kemendikbud mengadakan program yang saat ini wajib dilaksanakan oleh pihak perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Tujuan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah Kemendikbud memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk memperoleh ilmu yang berasal dari kegiatan kerja langsung di lapangan atau instansi serta meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Peran industri dan pendidikan saat ini berpengaruh besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan bangsa. Industri menjadi penunjang kebutuhan pembangunan dan perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya kesinambungan dan kerjasama antara industri dengan institusi pendidikan agar nantinya saat sudah lulus bisa menciptakan potensi yang matang untuk terjun di dunia kerja.

Magang MBKM yang diikuti oleh mahasiswa Kesehatan Masyarakat ini merupakan suatu kegiatan praktik bagi mahasiswa dengan tujuan mendapatkan pengalaman dari kegiatan tersebut, yang nantinya dapat digunakan untuk pengembangan profesi. Kegiatan magang kerja ini berkolaborasi dengan Wahana Visi Indonesia tepatnya di wilayah AP Simokerto. Dengan melakukan kegiatan magang MBKM di Wahana Visi Indonesia diharapkan penulis dapat melakukan merasakan, mengalami, serta berpartisipasi dalam pemecahan masalah yang sesuai dengan ilmu yang telah didapatkan pada saat kegiatan belajar mengajar di kampus setiap harinya.

Wahana Visi Indonesia adalah organisasi kemanusiaan Kristen yang hadir melayani dan berkolaborasi dalam pemberdayaan anak, keluarga dan masyarakat yang paling rentan melalui pendekatan pengembangan masyarakat, advokasi dan tanggap bencana untuk membawa perubahan yang berkesinambungan tanpa membedakan agama, ras, suku, dan gender. Wahana Visi Indonesia memiliki fokus program pada perlindungan anak. Walaupun demikian, Wahana Visi Indonesia juga melakukan upaya-upaya yang berkaitan dengan kesejahteraan anak. Contohnya yaitu upaya perbaikan gizi sehingga diadakan Pos Gizi, penyediaan jamban sehat bagi keluarga yang masih belum memilikinya, penyediaan sarana cuci tangan, dan lain sebagainya.

Upaya yang dilakukan oleh WVI tidak hanya dengan menyediakan sarana melainkan juga dengan merubah kebiasaan dan juga meningkatkan pengetahuan masyarakat di wilayah dampungannya. Wilayah dampingan Wahana Visi Indonesia terbagi ke dalam 31 Area Program, 65 kota/kabupaten di 15 Provinsi. Wilayah dampingan Wahana Visi Indonesia untuk AP Simokerto yaitu berada di Kota Surabaya kelurahan Tambak Rejo, Bulak Banteng, Simolawang, Sidodadi, dan Tanah Kalikendinding. Sasaran WVI yaitu anak-anak yang berusia 0-18 Tahun sehingga pendekatan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah kebiasaan perlu dengan sesuatu hal yang menarik dan dekat dengan anak-anak. Oleh karena itu, sebuah permainan merupakan Solusi yang diperlukan untuk memberikan kenyamanan anak dalam mendapatkan edukasi dan juga pembiasaan hidup bersih dan sehat.

Permainan “Keluarga Super Sehat” dan “Kampung Super Sehat” merupakan permainan yang dimodifikasi untuk mengedukasi anak-anak, keluarga, dan juga warga kampung setempat serta berfokus untuk mendukung Pilar 1 dari STBM yaitu stop buang air besar sembarangan (Stop BABS). Permainan ini juga menjadi salah satu kelanjutan dari hasil Riset Diaper yang dilakukan oleh Wahana Visi Indonesia bekerjasama dengan FKM UNAIR dan

menemukan masih banyak masyarakat yang belum tahu mengelola sampah dari penggunaan popok sehingga masih tergolong BABS. Berusaha menjawab masalah tersebut, AP Simokerto akan melaksanakan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat yang mendukung pilar 1 STBM melalui desain dan desiminasi video dan media board game, sehingga diharapkan dari media ini masyarakat dapat memahami serta mampu menjaga kesehatan dengan melaksanakan praktek buang air besar yang aman dan sehat baik untuk balita sampai dengan orang dewasa.

1.2 TUJUAN

1.2.1 Tujuan Umum

Kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pengalaman, mengasah keterampilan pada dunia kerja dan menambah pengetahuan serta penerapan ilmu mengenai Kesehatan Lingkungan di Wahana Visi Indonesia.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran umum Wahana Visi Indonesia
2. Mengidentifikasi dan mempelajari tugas dan tanggung jawab dalam program kerja yang dilakukan oleh Wahana Visi Indonesia terhadap wilayah dampungannya.
3. Mengidentifikasi pelaksanaan pemecahan masalah lingkungan yang dilakukan oleh Wahana Visi Indonesia.

1.3 MANFAAT

Kegiatan ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman, mengasah keterampilan pada dunia kerja dan menambah pengetahuan serta penerapan ilmu mengenai Kesehatan Lingkungan di Wahana Visi Indonesia

1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Mendapat wawasan dan pengalaman, mengasah keterampilan pada

dunia kerja dan menambah pengetahuan serta penerapan ilmu mengenai Kesehatan Lingkungan di Wahana Visi Indonesia.

1.3.2 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

1. Terjalin hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak, yaitu institusi pendidikan dan perusahaan dalam hal pendidikan
2. Menambah pengetahuan baru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang Kesehatan Lingkungan bagi mahasiswa peminatan Kesehatan Lingkungan di dunia kerja.

1.3.3 Manfaat Bagi Perusahaan (Instansi/ Dinas)

1. Dapat membantu memberikan masukan sekaligus bahan pertimbangan untuk kemajuan baik dari segi teknis maupun administratif
2. Menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan dengan instansi perguruan tinggi Universitas Airlangga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 STBM Pilar 1

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang selanjutnya disingkat STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya serta bertujuan untuk memutus mata rantai penularan penyakit dan keracunan.

Terdapat 5 pilar dalam STBM. Pilar-pilar STBM terdiri atas:

- 1) Stop Buang Air Besar Sembarangan;
- 2) Cuci Tangan Pakai Sabun;
- 3) Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga;
- 4) Pengamanan Sampah Rumah Tangga; dan
- 5) Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga.

Pada pilar 1 STBM yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan atau Stop BABS diwujudkan melalui membudayakan perilaku buang air besar sehat yang dapat memutus alur kontaminasi kotoran manusia sebagai sumber penyakit secara berkelanjutan dan menyediakan ataupun memelihara sarana buang air besar yang memenuhi standar dan persyaratan kesehatan.

2.2 Permainan “Keluarga Super Sehat” dan “Kampung Super Sehat”

Permainan adalah suatu perbuatan yang mengandung keasyikan dandilakukan atas kehendak sendiri, bebas tanpa paksaan dengan bertujuan untuk memperoleh kesenangan pada waktu mengadakan kegiatan tersebut

(Abu Ahmadi, dalam Abdul Khobir, 2009). Permainan-permainan ini merupakan modifikasi dari permainan ular tangga yang bertujuan untuk media edukasi kepada masyarakat pada tingkat keluarga maupun bertetangga. Permainan ular tangga adalah permainan yang dimainkan oleh 2 orang atau lebih dengan menggunakan dadu dan terdapat kotak-kotak serta gambar tangga dan ular (Wati, 2021). Modifikasi yang dilakukan pada permainan ini yaitu tidak adanya tangga ataupun ular pada papan bermain namun bentuk dari kotak yang disusun seperti mengalir seperti pada permainan ular tangga dan memiliki garis mulai ataupun *finish*. Permainan ini masih menggunakan dadu untuk menentukan jumlah dari pion/peraga melangkah. Dalam kedua permainan ini setiap kotak akan ada tantangan ataupun kekuatan. Dan apabila pemain tidak bisa menjawab atau menyelesaikan instruksi akan ada hukuman yang juga menanti.

Tujuan dari permainan ini yaitu mendukung program pemerintah sesuai dengan tujuan pembangunan kesehatan, mewujudkan Open Defecation Free (ODF) yang sudah dicanangkan, dan mendukung masyarakat mempraktekkan pola hidup bersih dan sehat dan sanitasi total berbasis masyarakat, khususnya Pilar 1. Permainan ini pun merupakan bentuk kerjasama antara Wahana Visi Indonesia AP Simokerto dengan FKM UNAIR pada tahun 2023.

Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program ini yaitu:

- 1) Penyusunan tata cara bermain dan jenis permainan
- 2) Penyusunan materi KIE sanitasi
- 3) Uji coba materi KIE dan proses review
- 4) Pembuatan Desain dan proses cetak prototype
- 5) Simulasi Prototype Permainan secara internal
- 6) Simulasi Prototype Permainan secara eksternal
- 7) Review dan Evaluasi Hasil Simulasi
- 8) Perbaikan dan Pencetakan Permainan yang siap didistribusikan

Terdapat 2 Jenis Permainan, yaitu :

A. Keluarga Super Sehat

Permainan Keluarga Super Sehat dibuat dalam bentuk permainan papan dalam bentuk persegi yang dapat dimainkan oleh 2-4 pemain yang berikan bidak dalam karakter ayah, ibu, adik dan kakak dengan kostum pahlawan. Permainan ini dimulai dengan setiap pemain berada di sisi sudut persegi tepat di garis mulai dan secara bergantian melemparkan dadu sesuai urutan yang disepakati. Setelah melemparkan dadu, pemain akan mengambil kartu sesuai dengan instruksi pada papan. Terdapat 2 kartu yaitu kartu kekuatan dan kartu tantangan. Setelah itu pemain harus mengikuti instruksi pada kartu dan menyelesaikannya. Apabila tidak terselesaikan maka pemain akan diberikan hukuman sesuai yang tertera pada kartu. Setelah itu akan dilanjutkan pemain lain hingga tidak ada pemain yang tersisa dan semua sudah sampai ke tengah atau jalur finish.

B. Kampung Super Sehat

Permainan Kampung Super Sehat dibuat dalam bentuk permainan role play (tanpa bidak atau pemain asli langsung menjadi bidak) yang dapat dimainkan oleh minimal 2 pemain dan tanpa Batasan pemain. Sasaran dalam permainan ini yaitu Masyarakat dapat memahami pentingnya memelihara lingkungan dari diri sendiri hingga mengingatkan tetangga. Permainan ini dimulai dengan setiap pemain berada di garis mulai dan secara bergantian melemparkan dadu sesuai urutan yang disepakati. Setelah melemparkan dadu, pemain akan melangkah sesuai angka pada dadu dan langsung membacakan tantangan atau pertanyaan yang tertera pada kotak yang diinjak. Apabila pertanyaan atau tantangan tidak terselesaikan maka pemain akan diberikan hukuman sesuai instruksi. Setelah itu akan dilanjutkan pemain lain hingga ada salah satu pemain yang sampai di garis finish.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Lokasi MBKM *by design* FKM UNAIR

Magang MBKM *by design* ini bertempat di Kantor Wahana Visi Indonesai Area Program Simokerto yang beralamat di Jl. Margorejo Indah III A No.715, Margorejo, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60238 dan 5 kelurahan wilayah dampingan Wahana Visi Indoneisa yaitu Kelurahan Tambak Rejo, Simolawang, Sidodadi, Bulak Banteng, dan Tanah Kalikedinding.

3.2 Waktu Pelaksanaan MBKM *by design* FKM UNAIR

No.	Kegiatan	2023																			
		Ags				Sep				Okt				Nov				Des			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pra Pelaksanaan Magang																					
1.	Persiapan dan konsultasi dengan dosen																				
2.	Penyusunan rancangan proposal magang terstruktur																				
3.	Pemaparan rancangan proposal magang terstruktur																				
Pelaksanaan Magang MBKM																					
1.	Penerjunan dan orientasi mahasiswa di tempat magang																				
2.	Pelaksanaan kegiatan magang untuk mencapai <i>learning outcome</i>																				

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan MBKM *by design* FKM UNAIR di Wahana Visi Indonesia

Kegiatan MBKM dilaksanakan pada 3 Oktober 2023 hingga 31 Desember 2023. Waktu pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan jam kerja di Wahana Visi Indonesia Area Program Simokerto yakni mulai pukul 08.00 – 16.00 WIB.

3.3 Metode Pelaksanaan MBKM *by design* FKM UNAIR

Mahasiswa magang FKM UNAIR yang bekerja bersama Wahana Visi Indonesia dan bekerja sesuai dengan prosedur dari instansi terkait. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring (luar jaringan) sehingga mahasiswa mengikuti magang secara offline dengan mendatangi instansi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pelaksanaan MBKM ini menggunakan metode berupa observasi, wawancara, dan pencatatan untuk mengetahui kritik dan saran dari setiap permainan sebelum dipublikasikan secara umum. Data yang dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kekurangan dan perbaikan di setiap permainannya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wahana Visi Indonesia

Wahana Visi Indonesia adalah organisasi kemanusiaan Kristen yang hadir melayani dan berkolaborasi dalam pemberdayaan anak, keluarga dan masyarakat yang paling rentan melalui pendekatan pengembangan masyarakat, advokasi dan tanggap bencana untuk membawa perubahan yang berkesinambungan tanpa membedakan agama, ras, suku dan gender.

Berdasarkan dokumentasi program WVI, sedikitnya ada 1,2 juta anak (50,4% laki-laki; 49,6% perempuan) dan 1,8 juta orang dewasa (49% laki-laki; 51% perempuan) di 197 kabupaten/ kota, 19 provinsi yang ikut berpartisipasi secara langsung dan mendapat manfaat dari 527 program WV Indonesia selama 25 tahun terakhir (1998-2023). Selama tahun fiskal 2023, WVI telah memberi manfaat langsung kepada 279.327 orang, di antaranya 175.252 anak dan 104.075 orang dewasa. Serta sedikitnya 80 juta anak menjadi penerima manfaat tidak langsung dari penguatan 66 kebijakan, khususnya 7 kebijakan di tingkat nasional, di samping 3 kebijakan di tingkat provinsi, 16 kebijakan di tingkat kabupaten/kota, dan 40 kebijakan di tingkat desa wilayah dampingan WVI. Program WVI diimplementasikan di 17 Provinsi, 68 Kabupaten, 330 Kecamatan dan 1.068 desa.

Pencapaian ini merupakan hasil implementasi program multisektor yang meliputi Perlindungan Anak, Kesehatan, Pendidikan, Ekonomi dengan pendekatan pengembangan transformasional, advokasi dan tanggap bencana.

4.1.1 Sejarah Singkat Wahana Visi Indonesia

Pada tahun 1950, World Vision International didirikan oleh Robert “Bob” Pierce - berasal dari Amerika Serikat - setelah perjalanannya ke Cina dan Korea pada tahun 1947. Perjalanan tersebut mengubah hidup Bob Pierce. Di Korea, hati Bob Pierce

tergerak melihat dampak perang yang terjadi dalam kehidupan anak-anak. World Vision mengembangkan pelayanannya hingga Asia, Amerika Latin, dan Afrika. Donasi dari program penyantun anak telah membantu anak-anak miskin dalam bentuk makanan, pendidikan, pelayanan kesehatan, dan pelatihan keterampilan. Kunjungan Bob Pierce ke Indonesia pada akhir 1950-an merupakan langkah awal World Vision membawa perubahan dan harapan bagi anak, keluarga, serta masyarakat. Bob Pierce mengajak tokoh-tokoh agama untuk meningkatkan kepedulian pada masalah-masalah sosial di tanah yang penuh keberagaman ini.

Pelayanan pertama di Indonesia dimulai ketika pada tahun 1970 World Vision menunjuk German Edey - yang saat itu berdomisili di Batu, Malang, Jawa Timur - sebagai perwakilan World Vision. Para sukarelawan berperan aktif dalam mengelola kantor dibawah arahan German Edey. Ia kemudian dikenal sebagai Direktur World Vision Indonesia yang pertama. Saat itu, pelayanan berfokus pada kesehatan anak-anak di beberapa panti asuhan di Jawa, Bali, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi, serta provinsi-provinsi lainnya.

Pada tahun 1972 sampai 1973, World Vision Indonesia mulai membuka program pengembangan masyarakat untuk meningkatkan standar kehidupan masyarakat miskin dan tertinggal. Program pengembangan pertama dibuka di Dusun Loksado, di Kalimantan Selatan. Kemudian diikuti dengan program-program sejenis di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat. Beberapa tahun kemudian, lebih dari 300 program yang sama berhasil dilakukan di 22 provinsi.

Menjelang tahun 1980, dalam rangka meningkatkan pelayanan yang lebih efektif dan efisien, kantor World Vision di Malang, pindah ke ibu kota Indonesia - Jakarta. Pada saat itu pelayanan berdasar pada inisiatif pengembangan masyarakat yang terintegrasi. Pada tahun

1980-an, nota kesepahaman dengan Kementerian Sosial ditandatangani. Sejak saat itu, World Vision Indonesia dikenal sebagai salah satu lembaga swadaya masyarakat internasional (International Non-Governmental Organization, disingkat INGO) yang bekerja untuk mengatasi kemiskinan.

Pada tahun 1990, dalam rangka merespons pertumbuhan pelayanan dan kebutuhan akan manajemen yang lebih profesional, World Vision Indonesia membentuk Dewan Penasihat untuk memberikan pandangan serta arahan bagi pelayanan World Vision.

Yayasan World Vision Indonesia terbentuk pada tahun 1995. Yayasan ini berdiri sebagai mitra lokal dan pelaksana program World Vision International di Indonesia. Yayasan melakukan pendekatan baru dalam mengimplementasikan program pengembangan masyarakat yang disebut dengan nama Area Development Program (ADP). Pendekatan ini dibuat agar dapat mengatasi masalah kemiskinan secara lebih terpadu, termasuk dengan membangun jejaring dan sinergi dengan berbagai institusi.

Tahun 1998 nama Yayasan World Vision Indonesia diubah menjadi Yayasan Wahana Visi Indonesia. Yayasan Wahana Visi Indonesia adalah mitra dari World Vision di Indonesia yang mengimplementasikan program-program pengembangan transformatif untuk pengentasan kemiskinan.

World Vision International di Indonesia, sebagai lembaga internasional mitra Kementerian Sosial, mengakhiri legalitasnya di Indonesia. World Vision International menyerahkan semua kelanjutan program pada Wahana Visi Indonesia. Wahana Visi Indonesia tetap berada dalam kemitraan global dengan World Vision International dengan tingkat kedewasaan organisasi yang makin mandiri dalam melanjutkan komitmen pelayanan ini. Wahana Visi Indonesia

berharap dapat membawa anak-anak Indonesia mencapai hidup utuh sepenuhnya bersama dengan mitra-mitra kerja lain di seluruh Indonesia. Tahun 2022, Wahana Visi Indonesia membuka area program baru yang berlokasi di Lombok. Area program ini dibuka sebagai tindak lanjut respons bencana gempa bumi yang terjadi pada tahun 2018.

4.1.2 Visi dan Misi Wahana Visi Indonesia

A. Visi

Setiap Anak, Hidup Utuh Sepenuhnya. Doa Kami Untuk Setiap Hati, Tekad Untuk Mewujudkannya.

B. Misi

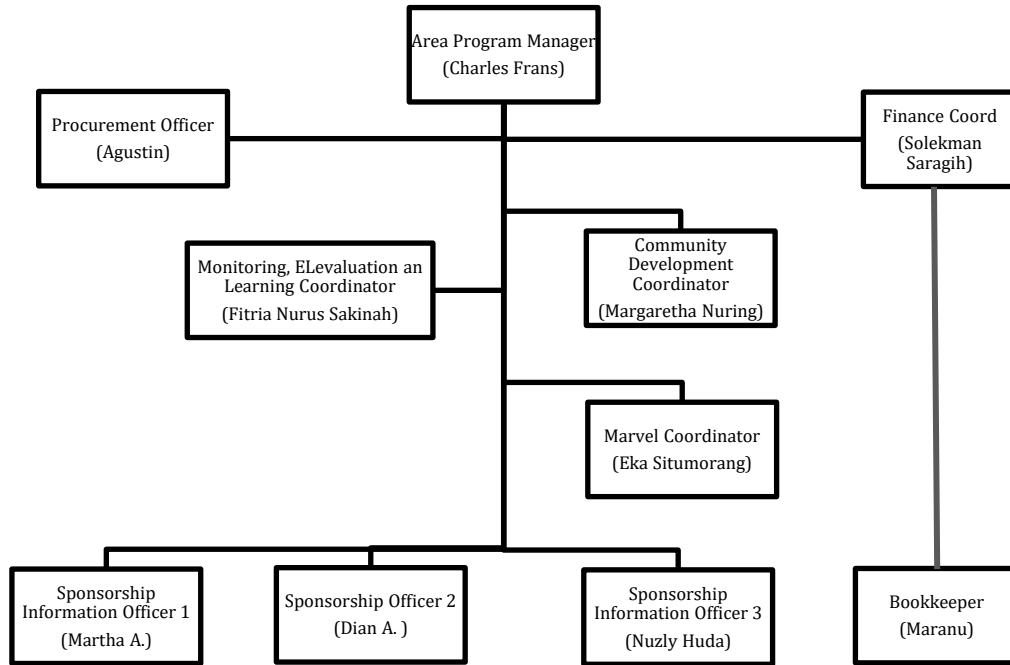
Wahana Visi Indonesia sebagai organisasi kemanusiaan Kristen, hadir dan bekerja bersama mitra, untuk mengusahakan transformasi kehidupan anak, keluarga dan masyarakat yang paling rentan tanpa memandang suku, ras, agama, gender, dan golongan, dengan memperjuangkan keadilan, mengatasi akar masalah dari kemiskinan dan bekerja bersama masyarakat yang rentan demi terwujudnya kemandirian dan kepemilikan seutuhnya.

4.1.3 Struktur Organisasi Instansi / Mitra

Susunan Organisasi Wahana Visi Indonesia Area Program Simokerto, meliputi:

- 1) Manager Area Program
- 2) Petugas Pengadaan
- 3) Koordinator Keuangan
- 4) Koordinator Pengembangan Komunitas
- 5) Koordinator Pemantauan, Evaluasi dan Pembelajaran

- 6) Kordinator Program MARVEL
- 7) Petugas Sponsorship dan informasi
- 8) Petugas Pengarsipan



Gambar 4.1. Bagan Susunan Organisasi Wahana Visi Indonesia AP Simokerto

4.2 Program Kerja

4.2.1 Program Berfokus Pada Perlindungan Anak

Tujuan strategis program perlindungan anak WVI adalah mendukung anak memiliki hubungan yang positif dan damai dengan keluarga dan komunitasnya dan memastikan anak, baik laki-laki dan perempuan, terlindungi dari kekerasan. Program perlindungan anak terkait dengan program Sponsorship dalam mendampingi lebih dari 5000 anak dampingan sebagai wakil anak, dibantu oleh lebih dari 200 tokoh-tokoh kunci (kader Sahabat Anak, satgas perlindungan anak, kader Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat).

Implementasi Program perlindungan anak meliputi:

- a) Pendampingan dan Penguatan Kelompok Anak dan Forum Anak melalui kegiatan Forum Anak, lifeskill, Minat Bakat (miba), dan kelompok belajar
- b) Tokoh agama mengikuti pelatihan untuk mendorong kampanye Penghapusan Kekerasan terhadap Anak dan diseminasi *parenting* dengan kegiatan Pengasuhan dengan Cinta (PDC)
- c) Pendampingan bagi KAS (Kampung Arek Suroboyo) untuk penguatan sistem perlindungan anak tingkat RW untuk mendukung Surabaya menjadi Kota Layak Anak
- d) Penguatan kapasitas Satgas PPA (Satuan Tugas Perlindungan Perempuan dan Anak)
- e) Pelatihan dan Simulasi Kebencanaan untuk Pengurangan Resiko Bencana di kampung dan sekolah

4.2.2 Program Berfokus Pada Kesehatan

Tujuan strategis Program Kesehatan WVI adalah mendukung anak tumbuh sehat dan bergizi baik serta melindungi anak dari infeksi. Bekerjasama dengan Dinas Kesehatan, Puskesmas, KSH (kader Surabaya Hebat), Komite WASH serta Fasilitator CVA mengupayakan lingkungan yang bersih dan sehat serta kegiatan pencegahan balita dari stunting dan malnutrisi.

Model project yang dijalankan meliputi:

- a) Pendampingan Posyandu dimana anak balita dimonitor secara rutin melalui Posyandu
- b) Ibu balita, ibu hamil, dan ibu menyusui mendapat konseling tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)

- c) Penanganan bagi balita rentan (stunting/prastunting) melalui Pos Gizi dan konseling
- d) Pendampingan bagi Kelompok ASKA (Asosiasi Simpan Pinjam untuk Kesejahteraan Anak)
- e) Pembangunan jamban sehat telah dibangun untuk mendukung kesehatan sanitasi untuk mendukung Kota Surabaya ODF (*Open Defecation Free*/Bebas BAB sembarangan)
- f) Pendampingan kepada Komite WASH (*Water, Sanitation, and Hygiene*) bertujuan menguatkan dan mendorong peningkatan sanitasi di masyarakat, pemecuan dan kampanye hidup bersih dan sehat, termasuk CTPS
- g) Pendampingan bagi Fasilitator CVA (*Citizen Voice and Action*) untuk advokasi dan perbaikan layanan publik di pemerintah terkait isu sanitasi dan kesehatan anak.
- h) Monitoring dan pendampingan bagi ibu/pengasuh anak balita malnutrisi melalui SNM *project*

4.3 Pembelajaran Pencapaian *Learning Outcome* Mata Kuliah

Tabel 4.1 *Learning Outcome*

No	Mata Kuliah	Ketercapaian
1.	Aspek Kesehatan Lingkungan dalam Penanganan Bencana	Mahasiswa mampu menjelaskan perencanaan, persiapan, dan Langkah operasional sanitasi akibat bencana.
2.	Pengelolaan Lingkungan Hidup	Mahasiswa dapat menjelaskan upaya pengelolaan lingkungan hidup, menganalisis dokumen lingkungan untuk proses pengambilan Keputusan
3.	Penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan	a. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menganalisis risiko kesehatan lingkungan b. Mahasiswa mampu memberikan rekomendasi dari hasil analisis
4.	Sanitasi Lingkungan	Mahasiswa dapat memahami terkait penyakit atau kecelakaan yang dapat disebabkan oleh lingkungan,

		berbagai peraturan terkait dengan kesehatan sanitasi lingkungan dan mampu melaksanakan pengamanan dan pengkajian sanitasi lingkungan.
5.	Toksikologi Lingkungan	Mahasiswa dapat mengerti toksikologi yang berada di lingkungan, konsep hubungan dosis dan respon, pengaruh absorpsi material toksik, distribusi dan penyimpanan bahan toksik, biotransformasi dan eliminasi dari bahan toksik, efek pada organ yang terkena bahan toksik, teratogenik, mutagen, dan kecelakaan akibat bahan-bahan toksik.
6.	Metodologi Penelitian	Mahasiswa menyusun proposal skripsi

4.3.1 Mata Kuliah 1 : Aspek Kesehatan Lingkungan dalam Penanganan Bencana

Mata kuliah Aspek Kesehatan Lingkungan dalam Penanggulangan Bencana (AKLPB) adalah salah satu mata kuliah yang berfokus pada penanggulangan dan bencana di berbagai bidang, termasuk penanggulangan bencana di masyarakat.

Kegiatan manajemen penanggulangan bencana telah diupayakan oleh Wahana Visi Indonesia salah satunya melalui pelatihan SBT4DP. Manajemen penanggulangan bencana yang telah dilakukan oleh WVI setiap tahunnya berfokus pada 8 poin, yakni :

- 1) Memperkuat Manajemen Risiko Bencana Berbasis Masyarakat
- 2) Mendukung Pelaku Penanggulangan Risiko Bencana lokal dan memberdayakan pengetahuan tradisional setempat (Local Wisdom)
- 3) Memperkuat integrasi Gender, Penyandang Disabilitas dan Perlindungan Anak dalam inisiatif Pengurangan Risiko Bencana (termasuk aksi antisipatif dan Adaptasi Perubahan Iklim)
- 4) Keterlibatan Sektor Swasta yang Sistematis dalam Pengelolaan Risiko Bencana

- 5) Memperkuat integrasi Pengurangan Risiko Bencana dan Adaptasi Perubahan Iklim Kementerian Lembaga lainnya
- 6) Memperkuat Sistem Peringatan Dini dan Pemantauan Bencana, Manajemen Informasi dan Laporan
- 7) Terus memperkuat Inisiatif Sekolah Aman
- 8) Meningkatkan pemanfaatan *Cash and Voucher Programming* sebagai modalitas

Secara nasional, upaya pengurangan risiko dan tanggap bencana diterapkan di 33 kabupaten/ kota wilayah dampingan Wahana Visi Indonesia. Upaya ini dilakukan melalui pendekatan Manajemen Risiko Bencana Berbasis Masyarakat, Sistem Peringatan Dini dan Pemantauan Bencana, dan Adaptasi Perubahan Iklim. Hasilnya, sebanyak 3.361 orang termasuk anak-anak mendapatkan pelatihan pengurangan risiko bencana dan 30 Komite Bencana Desa di wilayah dampingan difungsikan. Di samping itu, ada 5 Upaya Tanggap Bencana yang dilakukan Wahana Visi Indonesia di sepanjang 2023, yaitu gempa bumi di Cianjur, banjir di Kupang, badai di Sumba Barat Daya, kekeringan dan kerawanan pangan di Kabupaten Puncak, Papua Tengah, serta kekeringan dan kebakaran hutan dan lahan di Kalimantan Barat. Sebanyak 43.477 orang mendapat manfaat melalui manajemen bencana melalui tanggap bencana dan 2.389 Kepala Keluarga (8.510 orang) menerima bantuan non-tunai, di antaranya 2.895 anak-anak.

4.3.2 Mata Kuliah 2 : Pengelolaan Lingkungan Hidup

Mata kuliah pengelolaan lingkungan hidup membahas tentang analisis mengenai dampak lingkungan, analisis dampak kegiatan lintas, dan berbagai kegiatan lainnya untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Pengelolaan lingkungan hidup ini tentunya berlaku di seluruh lingkungan kehidupan, baik di lingkungan rumah, kantor dan

sekolah.

Pengelolaan lingkungan hidup dirasa akan sangat amat penting dikarenakan Lingkungan hidup menyediakan berbagai sumber daya yang dibutuhkan manusia untuk hidup, seperti air, udara, tanah, makanan, dan energi. Tanpa lingkungan hidup yang sehat, manusia akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya dan bertahan hidup. Selain itu juga, pengelolaan lingkungan hidup dapat mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dan dapat mendukung pembangunan berkelanjutan.

Wahana Visi Indonesia melakukan pengelolaan lingkungan hidup berupa peningkatan akses air minum dilakukan melalui perencanaan jaringan air dan peningkatan kapasitas komite air dalam pengelolaan dan pelayanan air minum di masyarakat. Peningkatan akses sanitasi dan higiene dilakukan melalui pendekatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang menggunakan metode pemicuan untuk perubahan perilaku, dengan 3 komponen utama intervensi, yaitu:

- 1) Peningkatan kebutuhan (*demand*) melalui kerja sama WVI dengan dinas kesehatan setempat, fasilitator STBM dan kelompok kerja STBM melakukan pemicuan bersama, kampanye dan promosi perubahan perilaku
- 2) Peningkatan sarana (*supply*) melalui kerja sama WVI dengan kelompok kerja STBM mengusahakan penyediaan sarana sanitasi melalui gotong royong dan pelatihan pembuatan kloset leher angsa, dan praktik bersama membuat alat cuci tangan pakai sabun sederhana seperti jerigen (*tippy tap*) dan ember bertutup yang diberi kran, serta mengupayakan kredit mikro sanitasi untuk memudahkan keluarga dan masyarakat membangun sarana sanitasi yang mereka perlukan

- 3) Peningkatan lingkungan pendukung (*enabling environment*) melalui pembentukan kelompok kerja (pokja) STBM di semua tingkat pemerintahan, peningkatan kapasitas fasilitator, tenaga kesehatan dan pokja untuk melakukan STBM, meningkatkan anggaran desa dan mengupayakan kebijakan lokal pendukung keberlanjutan sarana dan perilaku sanitasi dan higiene.

Untuk konteks perkotaan Surabaya yang berlahan sempit dan padat, WVI bekerja sama dengan Koalisi WASH mengupayakan sarana sanitasi aman melalui pembangunan jamban sehat untuk individu dan komunal. Secara nasional, sebanyak 9.697 orang di wilayah dampingan telah mendapatkan akses ke fasilitas sanitasi rumah tangga, sebanyak 1.149 unit sarana sanitasi di wilayah dampingan yang dibangun bersama masyarakat, dan sebanyak 3.153 rumah tangga di wilayah dampingan mendapat edukasi tentang pengelolaan air minum rumah tangga.

4.3.3 Mata Kuliah 3 : Penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan

Penilaian risiko kesehatan lingkungan (*Environmental Health Risk Assessment, EHRA*) adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko kesehatan yang disebabkan oleh faktor-faktor lingkungan. Mata Kuliah ini memiliki capaian agar mahasiswa dapat menilai risiko kesehatan lingkungan yang ada di lokasi magang.

Penerapan mata kuliah penilaian risiko kesehatan lingkungan dilakukan melalui survey terkait kesehatan lingkungan terutama terkait STBM untuk mengidentifikasi, menilai, dan memberikan pengelolaan risiko kesehatan berupa membuat program yang tepat dilakukan di wilayah dampingan berdasarkan hasil survey kesehatan lingkungan. Pada kegiatan ini, terdapat tahapan yang perlu dilakukan yang dimulai dari pemahaman terkait dasar kesehatan lingkungan dan

cara penilaian yang dilanjutkan dengan pembuatan instrumen. Setelah itu perlu dilakukan uji coba untuk mengetes hasil dari survei yang dilakukan dan dilanjutkan dengan revisi dan pelaksanaan survei.

4.3.4 Mata Kuliah 4 : Sanitasi Lingkungan

Kegiatan inspeksi kesehatan lingkungan dilakukan di Kantor Wahana Visi Indonesia AP Simokerto. Sekolah ini beralamat di Jl. Margorejo Indah III A No.715, Margorejo, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60238. Aspek yang diperhatikan dalam melakukan inspeksi kesehatan lingkungan berdasarkan Permenkes nomor 2 tahun 2023 dan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1405/Menkes/Sk/Xi/2002 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri, yaitu:

1) Lokasi

Lokasi dari kantor berada pada lokasi yang aman, tidak rawan longsor, tidak berada di bekas tempat pembuangan sampah, tidak berada pada jalur tegangan tinggi, dan terdapat pagar pembatas dalam kondisi tertentu untuk memisahkan dengan lingkungan sekitar.

2) Konstruksi umum bangunan

Kondisi bangunan kantor yang terdiri dari lantai, dinding, jendela, ventilasi, atap, langitlangit, pintu, pagar, halaman, dan tangga sudah termasuk yang aman, kuat, tidak mudah bocor, mudah dibersihkan, bersih, dan layak untuk digunakan.

3) Ruang bangunan

Ruangan-ruangan yang ada di kantor sudah bersih, bebas serangga, fasilitas ruangan yang layak. Variabel ini digunakan untuk menilai kondisi ruang kerja, gudang, dapur, tempat istirahat, ruang tamu, dan ruang pertemuan.

4) Fasilitas sanitasi

Variabel ini memperhatikan kondisi kamar mandi dan jamban. Toilet para pegawai tidak berhubungan langsung dengan ruang kerja, gudang, dapur, tempat istirahat, ruang tamu, dan ruang pertemuan. Toilet antara pria dan wanita masih belum dipisah. Namun semua toilet kantor sudah lubang penghawaan, toilet tergolong bersih, berbau harum, dan tidak ada bak penampung air yang dapat menjadi tempat perindukan nyamuk dikarenakan menggunakan shower.

5) Penyehatan air

Variabel ini memperhatikan penyehatan terhadap air bersih dan air minum.

a) Air bersih

Kantor memiliki ketersediaan air bersih yang sesuai dengan kebutuhan, tersedianya tandon atau tempat penampungan air yang tertutup, air tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna, dan jarak sumber air dengan peresapan air lebih dari 10 meter.

b) Air minum

Air minum menggunakan air galon yang baru tidak isi ulang sehingga sudah memenuhi standar air minum.

6) Penanganan sampah dan limbah

a) Penanganan sampah

Bak sampah yang tersedia di kantor ini sudah cukup kuat, tahan karat, kedap air, sudah memiliki minimal 1 buah bak sampah tiap radius 10 meter, bak sampah tertutup, tersedia tempat pembuangan sampah sementara, dan pengangkutan sampah dilakukan setiap hari untuk diangkut ke TPS dan terdapat petugas sampah yang mengangkut sampah ke tempat

pembuangan sampah akhir setiap hari. Setiap tempat sampah juga telah dilapisi kantong plastik.

b) Penanganan limbah

Limbah disalurkan melalui SPAL berupa saluran yang tertutup serta kedap air, saluran pembuangan air lancar, tersedianya septic tank, dengan jarak minimal 10 meter dari sumber air dan dalam kondisi yang baik.

7) Pengendalian vektor rodent

Kantor WVI di Surabaya memiliki konstruksi bangunan untuk penampungan air dan sampah yang tidak memungkinkan sebagai tempat berkembang biaknya serangga dan tikus. Insektisida yang digunakan memiliki toksisitas yang rendah. lingkungan kantor bebas jentik dan setiap ruangan terlihat terang pada siang hari.

Tabel 4.2 Bobot Setiap Variabel

Variabel	Skor	Bobot	Skor Akhir
Lokasi	4	10	40
Konstruksi umum	4	20	80
Ruang bangunan	4	20	80
Fasilitas sanitasi	3	20	60
Penyehatan air	4	10	40
Penanganan sampah dan limbah	4	10	40
Pengendalian vektor dan rodent	4	10	40

Tabel 4.3 Kriteria Penilaian

Skor Maksimal	400
Skor Total	380
Kriteria Penilaian	
Baik :	$\geq 75\%$
Cukup :	50% - 74%
Kurang:	< 50%

Berdasarkan hasil dari inspeksi kesehatan lingkungan yang telah dilakukan di kantor

Berdasarkan hasil dari inspeksi kesehatan lingkungan yang telah dilakukan di Kantor Wahana Visi Indonesia AP Simokerto. didapatkan skor penilaian sebesar 380 atau dengan persentase $\geq 75\%$ dengan kategori Baik.

4.3.5 Mata Kuliah 5 : Toksikologi Lingkungan

Mata Kuliah Toksikologi Lingkungan mempelajari tentang efek berbahaya yang dapat ditimbulkan oleh bahan kimia atau zat pada lingkungan, baik terhadap manusia, hewan, maupun tumbuhan. Mahasiswa diminta agar mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang efek berbahaya yang dapat ditimbulkan oleh bahan kimia atau zat terhadap lingkungan. Pemahaman ini penting untuk dapat mengambil langkah-langkah untuk mengurangi risiko paparan terhadap toksikan.

Salah satu zat beracun yang sangat umum yaitu feses atau kotoran manusia yang berisi banyak kuman dan zat beracun yang bahkan dapat memengaruhi lingkungan sekitarnya. Meskipun warga di kelurahan dampingan Wahana Visi Indonesia AP Simokerto sudah mayoritas menggunakan jamban pada saat BAB, namun masih sering ditemukan pencemaran yang terjadi pada feses balita yang menggunakan pampers akibat kurangnya pengetahuan pengasuh dalam mengelola pampers. Oleh karena itu dibentuk sebuah permainan untuk meningkatkan pengetahuan anak, keluarga, dan masyarakat dalam menunjang STBM pilar 1 yaitu stop buang air besar sembarangan.

4.3.6 Mata Kuliah 6 (Metodologi Penelitian)

Mata kuliah ini membahas tentang prinsip dasar dalam metodologi penelitian antara lain fungsi penelitian ilmiah dan pola umum/proses penelitian serta etika penelitian. Mahasiswa diharapkan dapat memahami masalah yang ingin diteliti, mencari dan mempelajari

literatur yang relevan, serta merumuskan tujuan dan hipotesis penelitian yang jelas dan dapat diuji. Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat memahami konsep penelitian, variabel penelitian, metode penelitian, dan rancangan penelitian. Terakhir, akan membahas mengenai alat pengumpul data, macam dan jenisnya, metode sampling dan prinsip penulisan laporan penelitian. Pada saat pelaksanaan magang, mahasiswa diharapkan dapat menghasilkan *output* berupa rancangan proposal skripsi dan melakukan presentasi pada seminar proposal minat kesehatan lingkungan.

4.4 Pemberian Edukasi STBM Pilar 1 Dalam Bentuk Permainan

STBM pilar 1, yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), adalah sesuatu yang penting karena dapat mencegah berbagai penyakit yang disebabkan oleh tinja yang tidak dibuang dengan benar. Tinja manusia mengandung berbagai macam mikroorganisme, termasuk bakteri, virus, dan parasit. Mikroorganisme tersebut dapat menyebabkan berbagai penyakit, seperti diare, disentri, kolera, hepatitis A, dan cacingan. Edukasi STBM pilar 1 bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggunakan jamban yang aman dan sehat. Edukasi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penyuluhan, sosialisasi, dan kampanye. Edukasi ini juga dapat dilakukan melalui berbagai media salah satu contohnya yaitu permainan.

Permainan berjudul "Keluarga Super Sehat" dan "Kampung Super Sehat" merupakan salah satu contoh media edukasi STBM yang digagas oleh FKM UNAIR dan Wahana Visi Indonesia serta vendor terkait. Permainan ini diharapkan dapat memahami serta mampu menjaga kesehatan dengan melaksanakan praktek buang air besar yang aman dan sehat baik untuk balita sampai dengan orang dewasa. Namun sebelum di distribusikan secara luas perlu adanya uji coba dan simulasi untuk memberikan percontohan, dan dapat memberikan masukan ataupun kritik agar dapat lebih

mudah untuk diterima masyarakat dan menguji efektifitas pemberian edukasi sebagai tujuan permainan ini.

4.4.1 Uji Coba 1 : Simulasi Internal

Peserta : 4 orang Mahasiswa Magang di Wahana Visi

Tanggal : 19 Oktober 2023

Lokasi : Kantor WVI AP Simokerto

Catatan :

- a) Permainan seru dan sudah berisi materi yang sesuai dengan tujuan permainan
- b) Peraga yang tidak kokoh sehingga mudah jatuh atau terhembus angin
- c) Permainan Keluarga super sehat yang terus dilanjutkan meski hanya tersisa 1 pemain terasa membosankan
- d) Terdapat kata kata ilmiah yang kurang mudah dipahami

Dokumentasi : *Terlampir*

4.4.2 Uji Coba 2 : Simulasi Bersama Perwakilan Masyarakat

Peserta : 5 orang dari forum anak Simolawang,
4 orang dari forum anak Sidodadi,
5 pendamping forum anak (kader)

Waktu : Minggu, 29 Oktober 2023, Pukul 11.00 WIB

Lokasi : TKM Sidodadi, jln. Sidodadi no. 167

Deskripsi :

Kegiatan ini sebagai bentuk percobaan media permainan untuk mengedukasi masyarakat dan keluarga terkait kebersihan. Kegiatan ini untuk mengukur apakah media yang digunakan sudah efektif dan apakah mudah dipahami. Anak-anak dan juga pendamping mencoba permainan ”Keluarga super sehat” dan ”kampun super sehat”.

Catatan :

Versi Keluarga - Keluarga Super Sehat

- a) Bidaknya di board game utk keluarga kurang stabil / mudah jatuh
- b) Permainan nya menarik karena ada kartu & lebih terasa ilmunya, dan ada hukumannya membuat lebih seru permainan nya.
- c) kuis nya di perbanyak tipe nya untuk versi keluarga untuk edukasi anak.
- d) di versi keluarga, nama-nama bakteri nya agak susah disebutkan dan belum mengetahui bakteri x itu bakteri apa.
- e) Di hukumannya yang fisik misal pijat atau gendong dirubah sehingga tidak bersentuhan/memilih kawan yang berbeda gender dan juga bisa memilih alternatif/kesepakatan pemain.

Versi Kampung-Kampung Super Sehat

- a) Board game yang versi kampung, diperbanyak temannya misal pakai tema perlindungan anak atau masalah remaja
- b) Harus ada Pendamping yang bisa menjelaskan peraturan dan arah permainan
- c) Kalau misal di buat lomba, diperjelas Penentuan juaranya. Misal ada banyak orang di satu kotak yang sama. Saran Penentuan pemenang : kuis, pertanyaan, lempar dadu.
- d) Hukumannya yang berdiri satu kaki selama satu putaran perlu dievaluasi, karena jika peserta tambah banyak bisa membuat peserta lelah. Misal di ganti menjadi waktu berapa detik.
- e) Misal permainannya bisa dibuat kelompok, atau ditambahkan adanya tantangan dengan teamwork
- f) Jumlah maks pemain perlu di evaluasi misal dibuat 6-7 orang dalam satu permainan, karena semakin banyak akan semakin lama menunggu giliran antar pemain.

Dokumentasi : *Terlampir*

Berdasarkan hasil Uji Coba 1 dan 2, Seluruh peserta merasa senang

dan puas dari permainan yang dimainkan namun diperlukan beberapa perbaikan untuk lebih mudah dipahami oleh Masyarakat sasaran nantinya.

4.4.3 Pengembangan Permainan Edukasi

Berdasarkan catatan uji coba permainan pada masyarakat dan anak-anak dapat terlihat tingkat antusias dan partisipatif yang baik. Hal ini sudah menjadi hal positif yang dapat dijadikan pondasi dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak-anak dampingan dengan mengutamakan pembelajaran dalam permainan. Dari Tingkat partisipatif anak-anak akan sempurna jika dikembangkan menjadi kontributif bahkan dapat menjadi sebuah kolaboratif. Hal ini dilakukan dengan cara anak-anak yang membuat permainan edukasi yang menyenangkan versi mereka. Rancangan implementasi buku permainan ala Forum Anak Wahana Visi Indonesia, yaitu:

- 1) Pengumpulan ide permainan yang dapat diambil dari permainan-permainan yang sudah pernah diterapkan oleh wahana visi kepada wilayah sasaran atau dapat dari referensi lainnya
- 2) Perencanaan dan rancangan permainan yang akan dibuat didampingi oleh pihak wahana visi atau tenaga ahli terkait
- 3) Pengisian materi yang edukatif didampingi oleh pihak wahana visi atau tenaga ahli terkait
- 4) Pembuatan tata cara dan petunjuk permainan
- 5) Pembuatan design alat permainan yang dapat dilakukan sendiri oleh anak-anak sponsor atau dapat dibantu oleh pihak wahana visi atau tenaga ahli terkait
- 6) Percetakan alat dan petunjuk permainan yang dapat didukung dari pihak Wahana Visi Indonesia atau Stakeholder terkait
- 7) Presentasi dan simulasi permainan
- 8) Perbaikan terhadap masukan yang diterima

Karya yang dibuat ini dapat diminta untuk dilakukan perkelurahan sehingga didapatkan 5 permainan yang nantinya dapat di gabung dan dibukukan menjadi buku permainan ala Forum Anak Wahana Visi Indonesia. Manfaat yang didapatkan dari pembuatan buku permainan ala Forum Anak Wahana Visi Indonesia, antara lain:

- 1) Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan
- 2) Melatih kreativitas anak-anak sponsor
- 3) Bekerja sama dalam tim
- 4) Menciptakan suatu karya nyata
- 5) Melatih kesabaran dalam suatu proses
- 6) Melatih kepercayaan diri
- 7) Meningkatkan minat dan keaktifan di forum anak

4.5 Kendala Pelaksanaan MBKM *by design* FKM UNAIR

Tidak ada kendala yang signifikan selama pelaksanaan MBKM. Semua pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan pembimbing lapangan di institusi sangat baik dalam memberikan kami arahan dan petunjuk dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Wahana Visi Indonesia adalah organisasi kemanusiaan Kristen yang berfokus pada pemberdayaan anak, keluarga dan masyarakat yang paling rentan melalui pendekatan pengembangan masyarakat, advokasi dan tanggap bencana dengan program-program kerja yang sudah diatur sedemikian rupa.
- 2) Terdapat dua pokok program kerja yang dilakukan oleh wahana visi Indonesia area program simokerto yaitu Program Berfokus Pada Perlindungan Anak (contohnya Pendampingan dan Penguatan Kelompok Anak dan Forum Anak melalui kegiatan Forum Anak, lifeskill, miba, kelompok belajar, dll.) dan Program Berfokus Pada Kesehatan (contohnya Bekerjasama dengan Dinas Kesehatan, Puskesmas, KSH (kader Surabaya Hebat), Komite WASH serta Fasilitator CVA mengupayakan lingkungan yang bersih dan sehat serta kegiatan pencegahan balita dari stunting dan malnutrisi).
- 3) Pada pelaksanaan magang MBKM di Wahana Visi Indonesia, penulis mengambil fokus pada kegiatan edukasi STBM pilar 1 menggunakan media permainan “Keluarga Super Sehat” dan “Kampung Super Sehat” yang telah terjadwal pada bulan Agustus hingga Desember Tahun 2023 di Kota Surabaya. Adapun sebanyak 2 kali uji coba yang telah melakukan simulasi permainan “Keluarga Super Sehat” dan “Kampung Super Sehat” dalam bentuk prototype dimana

terdapat total 18 peserta yang telah mencoba memainkan permainan ini dan merasa puas dari segi kesenangan maupun pembelajaran.

- 4) *Outcome learning* yang dicapai per mata kuliah semua telah memenuhi yakni diantaranya mata kuliah pengelolaan lingkungan hidup yang membahas mengenai peningkatan akses air minum dan peningkatan akses sanitasi dan higiene, lalu untuk mata kuliah sanitasi lingkungan membahas mengenai analisis sanitasi lingkungan di area perkantoran, dan untuk mata kuliah aspek kesehatan lingkungan dalam penanganan bencana membahas tentang pelatihan SBT4DP, selanjutnya untuk mata kuliah toksikologi lingkungan membahas tentang perilaku BABS, dan untuk mata kuliah pengelolaan resiko kesehatan lingkungan yakni membahas tentang survei kesehatan lingkungan.

5.2 Saran

Saran Terhadap Wahana Visi Indonesia Area Program Simokerto :

1. WVI sudah sangat baik dalam pengembangan minat dan bakat dari anak dampingan namun lebih baik apabila diberikan kesempatan bagi anak dari forum anak untuk membuat suatu kegiatan secara mandiri sehingga tercipta pengalaman dalam mengelola suatu program atau kegiatan secara mandiri seperti yang sudah tertera pada sub bab 4.4.3. pengembangan permainan edukasi
2. Perlu terus melakukan inovasi dalam program kerja agar tidak terasa monoton dan dilakukan pengembangan berdasarkan hasil monitoring yang sudah dilakukan setiap akhir fiskalnya
3. Penting untuk terus berkolaborasi dengan pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, sektor bisnis, dan pemerintah pusat, untuk

mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan menjaga lingkungan hidup yang sehat di wilayah dampingan.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan:

Permenkes RI No. 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

Website:

https://wahanavisi.org/userfiles/post/231127656467C317F0E_LGID.pdf

<https://wahanavisi.org/id/media-materi/cerita/detail/semua-karena-pelatihan>

Jurnal:

Khobir, A. (2009). Upaya mendidik anak melalui permainan edukatif. *Edukasia Islamika*, 7(2), 69264.

Wati, A. (2021). Pengembangan Media Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 68-73.






Pramuditya, S. A., Noto, M. S., & Syaefullah, D. (2017). Game Edukasi Rpg Matematika. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 6(1), 77-84.

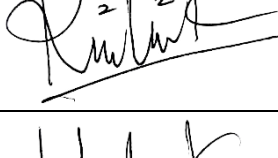
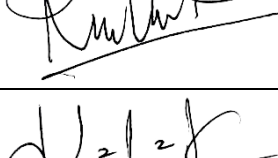
Lainnya :

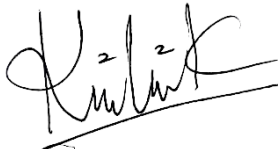






Profil Wahana Visi Indonesia Area Program Simokerto Tahun 2023 (pdf)





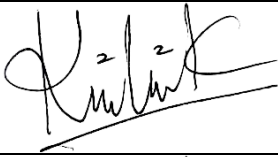
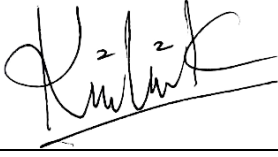
Term of Reference Penyusunan & Distribusi KIE WASH Tahun 2023 (pdf)


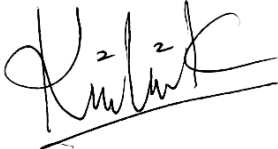
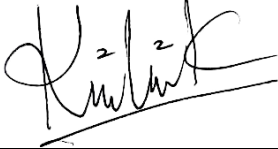

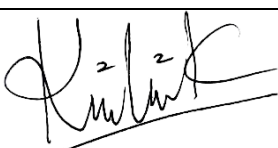
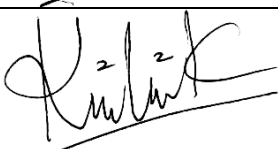
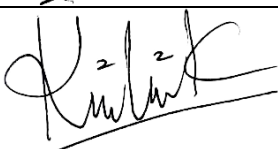
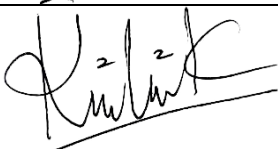
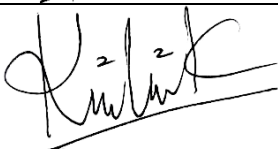
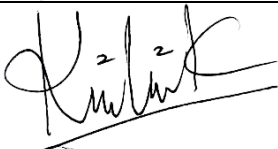
LAMPIRAN**Lampiran I. Logbook MBKM by design FKM UNAIR****LOGBOOK MBKM by design FKM UNAIR****Nama Mahasiswa : Mochammad Rizky Syarullah Barca****NIM : 102011133036****Lokasi : Wahana Visi Indonesia****Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. J. Mukono, dr., MS., MPH.****Pembimbing Lapangan : Nurring Trisnowati**


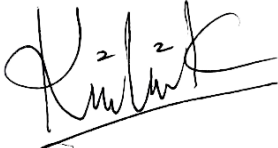


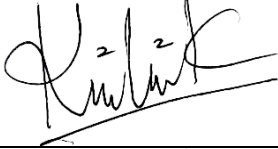
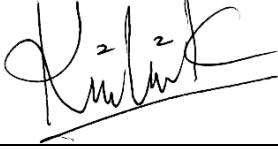
No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
1.	3/10/2023	<ul style="list-style-type: none"> Perkenalan Membantu translate surat dari anak RC ke sponsor 	
2.	4/10/2023	<ul style="list-style-type: none"> Menata, Memilah, dan Mengurutkan 7000+ Form Pengawasan Surat (FPS) 	
3.	5/10/2023	<ul style="list-style-type: none"> Rapat Koordinasi dari pihak magang FKM UNAIR, Wahana Visi, dan Dinas Kesehatan Surabaya Translate Farewell Letter 	
4.	6/10/2023	<ul style="list-style-type: none"> Menata, Memilah, dan Mengurutkan 5000+ Foto 	
5.	9/10/2023	<ul style="list-style-type: none"> Manata, merapikan, dan mengarsipkan 5000+ Foto dan 7000+ Form 	

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
6	10/10/2023	<ul style="list-style-type: none"> Mengecek Foto dan Form disetiap arsip Menginput Lembar Monitoring Pertumbuhan Anak sponsor di 5 Kelurahan 	
7	11/10/2023	<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan dan pembelajaran terkait pedoman pelaksanaan STBM serta pemicuannya 	
8	12/10/2023	<ul style="list-style-type: none"> Penjelasan dan Pemahaman tentang Panduan Foto APR Menginput data form SNM 	
9	13/10/2023	<ul style="list-style-type: none"> Persiapan pelaksanaan Training of Trainers (ToT) yang akan di laksanakan di Kampi Hotel Tunjungan Surabaya 	
10	16/10/2023	<ul style="list-style-type: none"> Input Data BTT FY24 dari MoV Balita yang dimonitoring di posyandu dan Rekap Gift Community 	
11	17/10/2023	<ul style="list-style-type: none"> Simulasi Pengambilan foto dan gambar anak sponsor di Kantor dan di Balai RW 1 Tanah Kalikedinding 	
12	18/10/2023	<ul style="list-style-type: none"> Pembuatan Absen untuk kegiatan CMS anak sponsor 	
13	19/10/2023	<ul style="list-style-type: none"> Men-translasi introduction letter Simulasi permainan papan sebagai sarana edukasi sebelum simulasi pada masyarakat 	
14	20/10/2023	<ul style="list-style-type: none"> Perkenalan dan Koordinasi bersama Field Fasilitator (FF) di TKM Sidodadi terkait pembagian wilayah, kolaborasi terkait penugasan dan penelitian (skripsi) 	







No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
15	23/10/2023	<ul style="list-style-type: none"> Membantu dalam memindahkan 2 ton barang sponsor yang akan dibagikan kepada para anak sponsor 	
16	24/10/2023	<ul style="list-style-type: none"> Mengelompokkan dan menghitung jumlah barang sponsor Memperbaiki box yang sudah rusak Rapat Koordinasi SAS Bulak Banteng (Notulensi dan dokumentasi) 	
17	25/10/2023	<ul style="list-style-type: none"> Mem-packaging barang sponsor berdasarkan data kader di setiap kelurahan Kolaborasi WVI dengan Universitas Petra terkait Sosialisasi aplikasi pelaporan dan pengawasan perlindungan perempuan dan anak-anak di Kaza Mall 	
18	26/10/2023	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan Pengasuhan dengan cinta di RW 6 Bulak Banteng Kegiatan CHOSEN di Kelurahan Bulak Banteng yang dihadiri 21 anak Sponsor 	
19	27/10/2023	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan PDC di Bulak Banteng Kolaborasi WVI dengan Universitas Petra terkait Sosialisasi aplikasi pelaporan dan pengawasan PPA di Kaza Mall 	
20	29/10/2023	<ul style="list-style-type: none"> Kolaborasi Wahana Visi Indonesiadengan Universitas Petra terkait Sosialisasi aplikasi pelaporan dan pengawasan perlindungan perempuan dan anak-anak di Kaza Mall 	
21	30/10/2023	<ul style="list-style-type: none"> Mem-packaging 200+ barang sponsor berdasarkan data kader di setiap kelurahan 	

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
1.	1/11/2023	<ul style="list-style-type: none"> Kolaborasi Wahana Visi Indonesia dengan Universitas Petra terkait Sosialisasi aplikasi pelaporan dan pengawasan perlindungan perempuan dan anak-anak di Kaza Mall 	
2.	2/11/2023	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan CHOSEN di Kelurahan Bulak Banteng Kegiatan Pengasuhan Dengan Cinta di Kelurahan Bulak Banteng 	
3.	3/11/2023	<ul style="list-style-type: none"> Kolaborasi Wahana Visi Indonesia dengan Universitas Petra terkait Sosialisasi aplikasi pelaporan dan pengawasan perlindungan perempuan dan anak-anak di Kaza Mall Pembagian Higiene Kit di Bulak Banteng RW 1 dan 2 	
4.	7/11/2023	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan Pengasuhan Dengan Cinta di Kelurahan Bulak Banteng Rumah Kader bu Satini 	
5.	8/11/2023	<ul style="list-style-type: none"> Kolaborasi Wahana Visi Indonesia dengan Universitas Petra terkait Sosialisasi aplikasi pelaporan dan pengawasan perlindungan perempuan dan anak-anak di Kaza Mall 	
6	9/11/2023	<ul style="list-style-type: none"> Mem-packaging barang sponsor berdasarkan data kader di setiap kelurahan 	
7	10/11/2023	<ul style="list-style-type: none"> Mengambil jatah cuti bulan oktober karena sakit 	

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
8	13/11/2023	• Seminar Proposal Skripsi	
9	14/11/2023	• Uji Coba Survei STBM	
10	15/11/2023	• Pelatihan M-water melalui aplikasi	
11	16/11/2023	• Membantu Fasilitator untuk kegiatan APR di Tanah kalikedinding RW 10	
12	17/11/2023	• Rekrutmen di RW 02 Bulak Banteng	
13	20/11/2023	• Rekrutmen di Bulak Banteng	
14	21/11/2023	• Rekrutmen di Bulak Banteng	
15	22/11/2023	• Rekrutmen di Bulak Banteng	
16	23/11/2023	• Rekrutmen di Bulak Banteng	
17	24/11/2023	• Menata dokumen dan menerjemahkan FPS • Review hasil APR	

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
18	25/11/2023	<ul style="list-style-type: none"> Rekrutmen di Bulak Banteng 	
19	26/11/2023	<ul style="list-style-type: none"> Membantu Fasilitator untuk kegiatan APR di Tanah kalikedinding RW 10 	
20	27/11/2023	<ul style="list-style-type: none"> Membantu FF membuat desain untuk sticker 	
21	28/11/2023	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi kuesioner M-Water dan Zoom, Perizinan ke Puskesmas dan Kelurahan Bulak Banteng 	
22	29/11/2023	<ul style="list-style-type: none"> Berkunjung dan koordinasidengan FF di FKM UNAIR 	
23	30/11/2023	<ul style="list-style-type: none"> Libur Mengambil Jatah Cuti 	

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
1.	1/12/2023	• Libur mengambil jatah cuti	
2.	4/12/2023	• Menata dan mentranslate dokumen	
3.	5/12/2023	• Menata dan mentranslate dokumen	
4.	6/12/2023	• Menata dan mentranslate dokumen	
5.	7/12/2023	• Menata dan mentranslate dokumen	
6	8/12/2023	• Menata dan mentranslate dokumen	
7	10/12/2023	• Kegiatan foto-video APR di Kebun Bibit Wonorejo • Bermain permainan boardgames ular tangga astronaut Bersama anak anak RC	
8	11/12/2023	• Scan 148 halaman surat perkenalan dari RC untuk sponsor	
9	12/12/2023	• Libur mengganti cuti	

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
10	13/12/2023	<ul style="list-style-type: none"> Membantu mbak martha dan mbak dian menata, menerjemahkan dokumen IL 	
11	14/12/2023	<ul style="list-style-type: none"> Membantu mbak dian mengartikan surat dari sponsor untuk anak RC 	
12	15/12/2023	<ul style="list-style-type: none"> Membantu mbak martha input CMS terkait posyandu dan MIBA serta saran dan kritik program untuk kelurahan simolawang 	
13	16/12/2023	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan foto-video APR di Kebun Bibit Wonorejo Bermain permainan boardgames ular tangga astronaut Bersama anak anak RC 	
14	17/12/2023	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan foto-video APR di Kebun Bibit Wonorejo Bermain permainan boardgames ular tangga astronaut Bersama anak anak RC 	
15	18/12/2023	<ul style="list-style-type: none"> input CMS terkait posyandu dan MIBA serta saran dan kritik program 	
16	21/12/2023	<ul style="list-style-type: none"> Membantu mbak martha input CMS terkait posyandu dan MIBA serta saran dan kritik program untuk kelurahan tanah kalikedinding 	

TTD Dosen Pembimbing
Departemen Kesehatan Lingkungan FKM UNAIR

Prof. Dr. H. J. Mukono, dr., MS., MPH.
NIP. 194706171978021001

Lampiran II. Dokumentasi

1. Dokumentasi Kegiatan Uji Coba 2



2. Dokumentasi Kegiatan Uji Coba 1



3. Dokumentasi APR di Kebun Bibit



4. Dokumentasi Pembagian Hygien Kit di Bulak Banteng



5. Dokumentasi Kegiatan PDC (Pengasuhan Dengan Cinta)



6. Dokumentasi Kegiatan CHOSEN



7. Dokumentasi Kegiatan Koordinasi Dinkes, FKM Unair, dan WVI

